

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Maka pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama untuk bangsa Indonesia. Karena pendidikan dipandang sebagai peranan yang pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 yaitu, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia membentuk sebuah sistem pendidikan secara nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Komponen-komponen dari sistem pendidikan nasional yang dimaksud adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.²

Komponen peserta didik merupakan sasaran pendidikan. Peserta didik merupakan input yang akan diproses pada lembaga pendidikan agar dapat menimba pengalaman serta ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Komponen berikutnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Pendidik bukan hanya sekedar pembimbing, namun juga sebagai teladan bagi peserta didik. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

¹Syahridlo, Sutaman, *Politik pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kopertais Wilayah III DIY, 2011) hlm.4.

²Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012) hlm. 39.

Komponen yang lainya lagi adalah alat pendidikan/perangkat pendidikan. Perangkat pendidikan berfungsi untuk mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan. Alat atau perangkat pendidikan dapat berupa software, yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, evaluasi. Perangkat kasar (*hardware*) seperti gedung, komputer dan sebagainya.³

Salah satu perangkat lunak pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum berfungsi mengarahkan segala aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan, isi serta proses pendidikan.⁴

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah : kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1975/1976, kurikulum 1984, kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006, (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan kurikulum 2013.⁵

Perubahan ialah suatu keniscayaan. Siapa saja yang tidak mau berubah, termasuk dunia pendidikan, maka akan tergilas oleh arus perubahan. Dan, ia akan tertinggal dengan perkembangan di sekitarnya. Ia pun akan semakin terasing dengan kemajuan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seperti diungkapkan Alison Harding bahwa “ Hidup adalah siklus. Selalu bergerak, selalu berubah. Tak ada yang tetap, kecuali perubahan itu sendiri, tak ada yang dapat kita lakukan untuk menghambat perubahan. Yang dapat kita lakukan hanyalah mengarahkan perubahan atau mengantisipasi perubahan.”. Lantas, kekuatan apakah yang begitu hebat menyebabkan perubahan tersebut? Dikatakan oleh Tilaar, ada tiga kekuatan yang sangat besar yang telah mengubah kehidupan bersama umat manusia dewasa ini,

³*Ibid.*, hlm. 40.

⁴Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan Dan Ralitas* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan, 2010) hlm. 11.

⁵Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) hlm. 125.

yaitu: *pertama*, demokrasi, *kedua*, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi komunikasi dan informasi, dan *ketiga*, globalisasi.⁶

Perubahan kurikulum, dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 ini, kiranya cukup relevan karena mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya masih rendah dan cukup jauh tertinggal dengan negara-negara tetangga terdekat, seperti dengan Malaysia dan Singapura, berikut ini landasan filosofis adanya perubahan kurikulum tersebut yaitu : pertama,⁷ pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Kedua, peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Ketiga, pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik. Keempat, pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pemerintah merumuskan suatu kebijakan yaitu dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum KTSP sendiri lebih menekankan pada aspek kognitif. Maka dari itu pemerintah membentuk suatu kurikulum yang mampu menjawab tantangan dari adanya pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional dengan melalui pendekatan yang menekankan pada aspek kognitif, afektif,

⁶Andi Prastowo, *Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015) hlm.1.
⁷*Ibid.*, hlm. 2.

dan psikomotorik. Hal inilah, salah satu alasan dan dasar pertimbangan, pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum, yaitu dengan kebijakan kurikulum baru untuk pendidikan dasar dan menengah melalui kurikulum 2013 sebagai pengganti dan penyempurna kurikulum 2006 (KTSP). Tujuannya yakni untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. melalui kurikulum 2013 harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.⁸

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan.⁹ Di era saat ini marak sekali kasus amoral dikalangan remaja terutama pelajar. Diantaranya penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, porografi, pornoaksi, pemerkosaan, bahkan pembunuhan dan lainnya. Kenyataan yang demikian menunjukkan bahwa dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam menangkal rusaknya moral anak bangsa dalam upaya menyiapkan generasi muda masa depan yang berkualitas dan berakarakter. Maka, muncul gagasan pentingnya pendidikan karakter sebagai solusi menjawab permasalahan moral dalam dunia pendidikan khususnya Indonesia¹⁰. Untuk itu, konsep pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam upaya menyiapkan anak didik yang berakarakter. Sebagai langkah perwujudannya yaitu dengan mengubah kurikulum, dari yang mulai terakhir

⁸E.Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 149.

⁹Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), Hlm. 11.

¹⁰Koesoema, Doeni, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Grasindo), hlm.23.

digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga kurikulum 2013 menitik beratkan pada karakter.¹¹

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 tersirat dalam kompetensi Inti (KI) sikap spiritual dan sikap sosial yang dikenal dengan KI-1 dan KI-2. Adapun materi pembelajaran yang bersifat kognitif dan ketrampilan masing-masing dikenal dengan KI-3 dan KI-4. Untuk kompetensi KI-1 (sikap spiritual) yaitu : menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, kompetensi KI-2 (sikap sosial) yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

Oleh karena itu dengan melihat pentingnya pembentukan karakter pada diri peserta didik maka peneliti tertarik untuk menyajikan kajian tentang implementasi kurikulum K13 dalam pembentukan karakter siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bangunjiwo Bangunjiwo Kasihan Bantul. SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Kelas yang sudah melaksanakan adalah kelas I II IV V .Fokus peneliti yaitu bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada kelas IV saja. . Pada pembelajaran PAI kelas IV, guru menitikberatkan implementasi kurikulum 2013 pada 4 pembentukan karakter pokok yaitu; “berprestasi, mandiri, agamis, dan berbudaya (Primagaya) yang mana karakter tersebut mengacu pada Visi dari SD N Bangunjiwo kasihan bantul. Penanaman penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai karakter budaya tersebut adalah perilaku jujur, disiplin, dan peduli lingkungan.¹² Diharapkan dari itu pula nantinya dapat tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan moral, etika, dan akhlak sesuai ajaran agama Islam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sebagai alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki akhlak yang mulia.

¹¹Zulnuraini, *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu*, Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, September 2012.

¹²Hasil Wawancara Dengan Fathimah, S.Pd (Guru PAI) pada february 2018.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat skripsi dengan judul “ **Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangunjiwo, Kasihan, Bantul** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti berikut:

1. Kondisi pendidikan yang semakin menurun.
2. Tujuan pendidikan yang seharusnya membawa pengaruh baik terhadap watak peserta didik.
3. Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.
4. Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis dalam skripsi ini. Pokok persoalan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

2. Mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian yang akan diteliti ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena melihat realita yang ada secara langsung akan memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan tambahan kepada guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa.
- 2) Menambah wawasan dan tuntutan agar guru semakin kreatif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan guru sehingga pemahaman siswa tentang pelajaran tersebut lebih menyeluruh, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) serta pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik.

- c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan informasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam melaksanakan model pembelajaran yang paling tepat bagi anak didiknya yang dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya sehingga mampu membentuk karakter peserta didik.
- 2) Memberikan sumbangan informasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) baik sarana maupun prasarana.

d. Bagi Universitas

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana dan informasi yang bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Dapat menambah koleksi perpustakaan Universitas Alma Ata.